

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Persyaratan Agregat Kasar	16
Tabel 2.2. Persyaratan Agregat Halus	16
Tabel 2.3. Persyaratan <i>Filler</i>	17
Tabel 2.4. Spesifikasi Aspal Keras	17
Tabel 2.5. Gradasi Agregat Bahan Susun SMA 0/11	17
Tabel 2.6. Batas Komposisi Campuran SMA	26
Tabel 2.7. Persyaratan Campuran	27
Tabel 2.8. Angka Korelasi Stabilitas	30
Tabel 3.1. Pengujian Bahan Susun Agregat Kasar dan Halus	40
Tabel 3.2. Pengujian Aspal	40
Tabel. 3.3 Gradasi Agregat Bahan Susun SMA <i>Grading</i> 0/11	41
Tabel 3.4. Rancangan Jumlah Benda Uji I	41
Tabel 3.5. Rancangan Jumlah Benda Uji II	42
Tabel 4.1. Hasil Pemeriksaan Agregat Kasar	49
Tabel 4.2. Hasil Pemeriksaan Agregat Halus	49
Tabel 4.3. Hasil Pemeriksaan <i>Filler</i>	49
Tabel 4.4. Hasil Pemeriksaan Aspal Keras AC 60/70	50
Tabel 4.5. Hasil Uji <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2 x 75	51
Tabel 4.6. Hasil Uji <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2 x 100	51
Tabel 4.7. Hasil Uji <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2 x 200	52
Tabel 4.8. Nilai Tertinggi dan Terendah Karakteristik <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumubukan 2 x 75	52

Tabel 4.9.	Nilai Tertinggi dan Terendah Karakteristik <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2 x 100	53
Tabel 4.10.	Nilai Tertinggi dan Terendah Karakteristik <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2 x 200	53
Tabel 4.11.	Simpangan baku Nilai Stabilitas Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	54
Tabel 4.12.	Koefisien Variasi (KV) Nilai Stabilitas Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	54
Tabel 4.13.	Simpangan baku Nilai <i>Flow</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	55
Tabel 4.14.	Koefisien Variasi (KV) Nilai <i>Flow</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	55
Tabel 4.15.	Hasil Uji Perendaman dan Nilai Indeks Perendaman benda Uji Tebal Non Standar Tumbukan 2 x 75	55
Tabel 4.16.	Hasil Uji Perendaman dan Nilai Indeks Perendaman benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2 x 75	56
Tabel 4.17.	Hasil Uji Perendaman dan Nilai Indeks Perendaman benda Uji Tebal Non Standar Tumbukan 2 x 100	56
Tabel 4.18.	Hasil Uji Perendaman dan Indeks Kekuatan Stabilitas Sisa <i>Marshall</i> benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2 x 100	56
Tabel 4.19.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Non Standar Pada Tumbukan 2 x 75 Spesifikasi 2000	61
Tabel 4.20.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Non Standar Pada Tumbukan 2 x 100 Spesifikasi 2000	62
Tabel 4.21.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Non Standar Pada Tumbukan 2 x 200 Spesifikasi 2000	62
Tabel 4.22.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Non Standar Pada Tumbukan 2 x 75 Spesifikasi Bina Marga IRE 1998	62

Tabel 4.23.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Non Standar Pada Tumbukan 2 x 100 Spesifikasi Bina Marga IRE 1998	63
Tabel 4.24.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Non Standar Pada Tumbukan 2 x 200 Spesifikasi Bina Marga IRE 1998	63
Tabel 4.25.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 75 Spesifikasi 2000	65
Tabel 4.26.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 100 Spesifikasi 2000	66
Tabel 4.27.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 200 Spesifikasi 2000	66
Tabel 4.28.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 75 Spesifikasi Bina Marga IRE 1998	66
Tabel 4.29.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 100 Spesifikasi Bina Marga IRE 1998 ...	67
Tabel 4.30.	Kadar aspal Optimum Benda Uji Tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 200 Spesifikasi Bina Marga IRE 1998	67
Tabel 4.31.	Nilai <i>Density</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	70
Tabel 4.32.	Nilai VMA Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	75
Tabel 4.33.	Nilai VFWA Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	80
Tabel 4.34.	Nilai VITM Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	83
Tabel 4.35.	Nilai Stabilitas Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	88
Tabel 4.36.	Nilai <i>Flow</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	92
Tabel 4.37.	Nilai MQ Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	95

Tabel 4.38.	Simpangan Baku (Standar Deviasi) Nilai Stabilitas Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar dengan Berbagai Jumlah Tumbukan dan Variasi Kadar Aspal	100
Tabel 4.39.	Koefisien Variasi (KV) Nilai Stabilitas Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	100
Tabel 4.40.	Simpangan Baku (Standar Deviasi) Nilai Flow Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar dengan Berbagai Jumlah Tumbukan dan Variasi Kadar Aspal	103
Tabel 4.41.	Koefisien Variasi (KV) Nilai <i>Flow</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar	103
Tabel 4.42	Nilai Stabilitas Hasil Rendaman dan Indek Perendaman Pada Benda Uji Tebal Non Standar	106
Tabel 4.43.	Nilai Stabilitas Hasil Rendaman dan Indek Perendaman Pada Benda Uji Tebal Standar	106
Tabel 4.44.	Nilai <i>Density</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan dan Kadar Aspal	109
Tabel 4.45.	Nilai VMA Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan dan Kadar Aspal	112
Tabel 4.46.	Nilai VFWA Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan dan Kadar Aspal	115
Tabel 4.47.	Nilai VITM Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan dan Kadar Aspal	118
Tabel 4.48.	Nilai Stabilitas Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan dan Kadar Aspal	122

Tabel 4.49.	Nilai <i>Flow</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan dan Kadar Aspal	125
Tabel 4.50.	Nilai MQ Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan dan Kadar Aspal	129
Tabel 4.51.	Tebal Benda Uji Pada Berbagai Jumlah Tumbukan dan Kadar Aspal	132
Tabel 4.52.	Karakteristik <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Non Standar Tumbukan 2 x 75	137
Tabel 4.53.	Karakteristik <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2 x 75	137
Tabel 4.54.	Karakteristik <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Non Standar Tumbukan 2 x 100	140
Tabel 4.55.	Karakteristik <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2 x 100	141
Tabel 4.56.	Karakteristik <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Non Standar Tumbukan 2 x 200	144
Tabel 4.57.	Karakteristik <i>Marshall</i> Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2 x 200	144
Tabel 4.58.	Matrik Nilai Karakteristik Marshall Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	148
Tabel 4.59.	Matrik Simpangan Baku Nilai Stabilitas dan Nilai <i>Flow</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	149
Tabel 4.60.	Matrik Hasil Uji Durabilitas Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Pada Tumbukan 2x75 dan 2x100	149

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kurva gradasi SMA 0/11	18
Gambar 3.1. Bagan Alir Penelitian	34
Gambar 4.1. Grafik Rentang Kadar Aspal Optimum Benda Uji Tebal Non Standar	64
Gambar 4.2. Grafik Rentang Kadar Aspal Optimum Benda Uji Tebal Standar	68
Gambar 4.3. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan <i>Density</i> Benda Uji Tebal Non Standar Pada Berbagai Kadar Aspal ...	71
Gambar 4.4. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan <i>Density</i> Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Kadar Aspal	71
Gambar 4.5. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan <i>Density</i> Benda Uji Tebal Non Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	72
Gambar 4.6. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan <i>Density</i> Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	72
Gambar 4.7. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan VMA Benda Uji Tebal Non Standar Pada Berbagai Kadar Aspal	76
Gambar 4.8. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan VMA Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Kadar Aspal	76
Gambar 4.9. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VMA Benda Uji Tebal Non Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	77
Gambar 4.10. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VMA Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	77
Gambar 4.11. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VFWA Benda Uji Tebal Non Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	81
Gambar 4.12. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VFWA Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	81

Gambar 4.13. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan VITM Benda Uji Tebal Non Standar Pada Berbagai Kadar Aspal	84
Gambar 4.14. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan VITM Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Kadar Aspal	84
Gambar 4.15. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VITM Benda Uji Tebal Non Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	85
Gambar 4.16. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VITM Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	85
Gambar 4.17. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan Stabilitas Benda Uji Tebal Non Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	89
Gambar 4.18. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan Stabilitas Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	89
Gambar 4.19. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan <i>Flow</i> Benda Uji Tebal Non Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	93
Gambar 4.20. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan <i>Flow</i> Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	93
Gambar 4.21. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan MQ Benda Uji Tebal Non Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	96
Gambar 4.22. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan MQ Benda Uji Tebal Standar Pada Berbagai Jumlah Tumbukan	96
Gambar 4.23. Grafik Hubungan Simpangan Baku (Standar Deviasi) Nilai Stabilitas dengan Kadar Aspal Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 75	100
Gambar 4.24. Grafik Hubungan Simpangan Baku (Standar Deviasi) Nilai Stabilitas dengan Kadar Aspal Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 100	101
Gambar 4.25. Grafik Hubungan Simpangan Baku (Standar Deviasi) Nilai Stabilitas dengan Kadar Aspal Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 200	101

Gambar 4.26. Grafik Hubungan Simpangan Baku (Standar Deviasi) Nilai <i>Flow</i> dengan Kadar Aspal Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 75	104
Gambar 4.27. Grafik Hubungan Simpangan Baku (Standar Deviasi) Nilai <i>Flow</i> dengan Kadar Aspal Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 100	104
Gambar 4.28. Grafik Hubungan Simpangan Baku (Standar Deviasi) Nilai <i>Flow</i> dengan Kadar Aspal Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji tebal Standar Pada Tumbukan 2 x 200	104
Gambar 4.29. Grafik Hubungan Nilai Stabilitas Lama Perendaman 0,5 jam dengan Lama Perendaman 24 jam Pada Benda Uji Tebal Non Standar	106
Gambar 4.30. Grafik Hubungan Nilai Stabilitas Lama Perendaman 0,5 jam dengan Lama Perendaman 24 jam Pada Benda Uji Tebal Standar	107
Gambar 4.31. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan <i>Density</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x75	110
Gambar 4.32. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan <i>Density</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x100	110
Gambar 4.33. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan <i>Density</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x200	110
Gambar 4.34. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VMA Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x75	113
Gambar 4.35. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VMA Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x100	113

Gambar 4.36. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VMA Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x200	113
Gambar 4.37. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VFWA Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x75	116
Gambar 4.38. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VFWA Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x100	116
Gambar 4.39. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VFWA Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x200	116
Gambar 4.40. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VITM Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x75	119
Gambar 4.41. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VITM Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x100	119
Gambar 4.42. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan VITM Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x200	119
Gambar 4.43. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan Stabilitas Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x75	123
Gambar 4.44. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan Stabilitas Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x100	123
Gambar 4.45. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan Stabilitas Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x200	123

Gambar 4.46. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan <i>Flow</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x75	127
Gambar 4.47. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan <i>Flow</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x100	127
Gambar 4.48. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan <i>Flow</i> Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x200	127
Gambar 4.49. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan MQ Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x75	130
Gambar 4.50. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan MQ Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x100	130
Gambar 4.51. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan MQ Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar Tumbukan 2x200	130
Gambar 4.52. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan Tebal Benda Uji Pada Kadar Aspal 6%	133
Gambar 4.53. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan Tebal Benda Uji Pada Kadar Aspal 6,5%	134
Gambar 4.54. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan Tebal Benda Uji Pada Kadar Aspal 7%	134
Gambar 4.55. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan Tebal Benda Uji Pada Kadar Aspal 7,5%	134
Gambar 4.56. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan Tebal Benda Uji Pada Kadar Aspal 8%	135
Gambar 4.57. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan Tebal Benda Uji Pada Berbagai Jumlah Tumbukan Benda Uji Tebal Non Standar	135

Gambar 4.53. Grafik Hubungan Kadar Aspal dengan Tebal Benda Uji

Pada Berbagai Jumlah Tumbukan Benda Uji Tebal Standar 135

Gambar 4.53. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan Tebal Benda Uji Pada Kadar Aspal 6,5%	126
Gambar 4.54. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan Tebal Benda Uji Pada Kadar Aspal 7%	126
Gambar 4.55. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan Tebal Benda Uji Pada Kadar Aspal 7,5%	126
Gambar 4.56. Grafik Hubungan Jumlah Tumbukan dengan Tebal Benda Uji Pada Kadar Aspal 8%	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Pemeriksaan Fisik Agregat, <i>Filler</i> dan Aspal
Lampiran 2	Bahan Susun Benda Uji Tebal Non Standar (t = 63,5 mm) Benda Uji Tebal Standar (t = 63,5 mm)
Lampiran 3	Hasil <i>Uji Marshall</i> Campuran <i>Split Mastik Asphalt (SMA)</i> <i>Grading 0/11</i> Benda Uji Tebal Non Standar (t = 63,5 mm) Benda Uji Tebal Standar (t = 63,5 mm)
Lampiran 4	Grafik Kadar Aspal Optimum Campuran <i>Split Mastic Asphalt</i> <i>(SMA) Grading 0/11</i> Benda Uji Tebal Non Standar (t = 63,5 mm) Benda Uji Tebal Standar (t = 63,5 mm)
Lampiran 5	Tabel Perhitungan Simpangan Baku, dan Koefisien Korelasi Benda Uji Tebal Non Standar (t = 63,5 mm) Benda Uji Tebal Standar (t = 63,5 mm)
Lampiran 6	Hasil Pengujian Perendaman Benda Uji Tebal Non Standar dan Benda Uji Tebal Standar
Lampiran 7	Tabel Kalibrasi Proving Ring Kapasitas 9800 Lbs dan Tabel Koreksi Tebal Benda Uji

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

AASHTO	=	<i>Association of American Society Highway Transport Organisation</i>
ASTM	=	<i>American Society for Testing and Materials</i>
BJ	=	Berat Jenis
BM	=	Bina Marga
BU	=	Benda Uji
CCL4	=	Carbon Tetaclorida
Cm	=	Centimeter
DP	=	<i>Dust Proportion</i>
fi	=	<i>filler</i>
FT	=	Fakultas Teknik
Gb	=	Berat jenis aspal
Gmb	=	Berat jenis bulk campuran padat
Gmm	=	Berat jenis maksimum teoritis campuran
Gr	=	Gram
Gse	=	Berat jenis efektif agregat
IP	=	Indeks Perendaman (%)
IRE	=	<i>Institute of Road Engineering</i>
JTS	=	Jurusan Teknik Sipil
KAO	=	Kadar aspal optimum
Kg	=	Kilogram
LASTON	=	Lapis Aspal Beton
Lb	=	Pound
m	=	meter
MQ	=	<i>Marshall Quotient</i>
MS	=	<i>Manual Series</i>
NSTD	=	Non standar
o	=	nilai pembacaan arloji stabilitas
p	=	kalibrasi <i>proving ring</i>

PA	=	Pemeriksaan Agregat (Metode Bina Marga)
PB	=	Pemeriksaan Bitumen (Metode Bina Marga)
Pb	=	Kandungan aspal, % dari berat total campuran
Pba	=	Aspal yang diserap, % dari berat agregat
Pbe	=	Kandungan aspal efektif, % dari berat total campuran
Ps	=	Kandungan agregat, % dari berat campuran
r	=	indeks penurunan stabilitas (%)
SKBI	=	Standar Konstruksi Bangunan Indonesia
SMA	=	<i>Split Mastic Asphalt</i>
SSD	=	<i>Saturated surface dry</i>
STD	=	Standar
t	=	tebal benda uji (mm)
TK	=	Tingkat Kepadatan
UGM	=	Universitas Gadjah Mada
Va	=	<i>Volume of air void</i>
Vb	=	<i>Volume of asphalt</i>
Vba	=	<i>Volume of absorbed asphalt</i>
VFWA	=	<i>Void Filled With Asphalt</i>
VITM	=	<i>Void in The Mix</i>
VMA	=	<i>Void in Mineral Aggregate</i>
Vmb	=	<i>Bulk volume of compacted mix</i>
Vmm	=	<i>Voidless volume of paving mix</i>
Vsb	=	<i>Volume of mineral aggregate (by bulk specific gravity)</i>
Vsc	=	<i>Volume of mineral aggregate (by effective specific gravity)</i>
°C	=	Derajat Celcius
	=	diameter
	=	tidak sama dengan
	=	sama dengan
#	=	diameter saringan
	=	lebih besar atau sama dengan